

10 October 2024

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia menunjukkan sinyal yang beragam dalam beberapa bulan terakhir. Penjualan ritel mencatatkan pertumbuhan yang kuat di bulan Agustus 2024, naik 5.8% YoY, yang mencerminkan permintaan konsumen yang kuat, khususnya untuk makanan dan bahan bakar. Namun, industri otomotif masih mendapat tekanan; penjualan mobil turun 9.1% pada bulan September, yang menjadi penurunan bulanan ke-15 secara beruntun. Presiden Joko Widodo memberikan target ambisius untuk meningkatkan PDB per kapita menjadi USD 7,000 pada tahun 2029, meskipun kesenjangan antar daerah masih menjadi tantangan. Sementara itu, program makan gratis Presiden terpilih Prabowo dan rencana reformasi ekonomi menunjukkan focus pemerintah pada penciptaan lapangan kerja dan stabilitas fiskal. Pemerintah juga dihadapkan pada keputusan penting terkait nasionalisme sumber daya, penundaan transisi energi, dan menyeimbangkan pertumbuhan industri dengan pelestarian lingkungan.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Penjualan Ritel: Penjualan ritel di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang solid pada bulan Agustus 2024, dengan pertumbuhan sebesar 5.8% YoY, yang menjadi laju pertumbuhan tercepat sejak Maret. Tren kenaikan yang berkelanjutan ini, yang kini memasuki bulan keempat berturut-turut, mencerminkan permintaan konsumen yang kuat, khususnya untuk makanan, yang tumbuh 8%, dan penjualan bahan bakar, yang meningkat 4.3%. Meskipun sejumlah sektor, seperti barang budaya dan rekreasi, serta informasi dan komunikasi, masih mengalami penurunan, laju kontraksinya telah melambat, yang menandakan potensi pemulihan. Perbaikan sektor ritel secara keseluruhan ditegaskan oleh pertumbuhan bulanan sebesar 1.7%, setelah penurunan tajam di bulan Juli lalu. Melihat pertumbuhan bulan September yang diproyeksikan sebesar 4.7%, lanskap ritel Indonesia tampaknya sudah mulai stabil.

Penjualan Mobil: Penjualan mobil di Indonesia turun 9.1% YoY di bulan September 2024, menyusul penurunan sebesar 14.2% di bulan sebelumnya. Hal ini menandai kontraksi selama 15 bulan berturut-turut, yang mencerminkan permintaan konsumen yang terus melemah di sektor otomotif...

...Tren penurunan ini sangat memprihatinkan, mengingat penjualan telah merosot 16.2% YoY di sembilan bulan pertama tahun 2024. Di tahun 2023 lalu, penjualan turun 4% YoY dan gagal mencapai target Gaikindo sebesar 1.05 juta unit.

Target Pertumbuhan PDB Per Kapita Indonesia: Presiden Joko "Jokowi" Widodo telah menetapkan target ambisius untuk PDB per kapita Indonesia, dengan proyeksi mencapai USD 7,000 pada tahun 2029, dan USD 9,000 dalam dekade berikutnya. Dengan PDB per kapita saat ini sebesar USD 5,060, proyeksi ini mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, meskipun tantangan terkait ketimpangan regional masih tetap ada.

Ketimpangan Pembangunan Antarwilayah: Meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan, Indonesia masih menghadapi masalah pembangunan yang tidak merata di seluruh wilayahnya, khususnya antara Jawa dan pulau-pulau lainnya. Jawa terus mendominasi kegiatan ekonomi, sehingga memperburuk ketimpangan antarwilayah. Masalah yang terus berlanjut ini menjadi PR bagi pemerintahan mendatang untuk menyamaratakan pertumbuhan dan peluang ekonomi di seluruh wilayah Indonesia.

Program Makan Gratis Presiden Terpilih Prabowo: Program makan gratis Presiden Terpilih Prabowo Subianto untuk anak-anak dan ibu hamil diharapkan akan menjadi game-changer untuk ekonomi Indonesia. Program ini mendapat alokasi anggaran harian yang signifikan sebesar IDR 1.2 triliun, dengan rencana untuk menyediakan dua kali makan per hari, yang berpotensi menciptakan hingga 1.5 juta lapangan kerja. Inisiatif ini menunjukkan fokus Prabowo dalam mengatasi masalah gizi dan meningkatkan penciptaan lapangan kerja melalui program sosial.

Kehati-hatian Fiskal di Tengah Tantangan Ekonomi: Di acara BNI Investor Daily Summit 2024, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menegaskan kembali komitmen pemerintah untuk mengelola fiskal secara bertanggung jawab. Beliau menekankan pentingnya belanja negara yang selektif, menyeimbangkan kehati-hatian fiskal dengan kebutuhan untuk memenuhi tujuan pembangunan negara.

10 October 2024

Stabilitas Ekonomi Setelah Puluhan Tahun Ketidakpastian:

Meskipun menghadapi tantangan ekonomi global dan periode ketidakpastian selama dekade terakhir, Indonesia telah berhasil menjaga stabilitas ekonomi. Ketahanan ekonomi Indonesia, sebagaimana ditegaskan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani, sangat penting dalam menghadapi ketidakpastian domestik dan internasional, termasuk dampak ketegangan geopolitik dan pergeseran rantai pasokan global.

Pergeseran Indonesia Menuju Nasionalisme Sumber Daya:

Presiden Joko Widodo mengisyaratkan kemungkinan larangan ekspor produk pertanian yang belum diolah seperti kopi dan kakao. Langkah ini mencerminkan meningkatnya fokus Indonesia pada industri bernilai tambah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada ekspor mentah.

Nikel dan Tembaga sebagai Komoditas Strategis Utama:

Indonesia terus menegaskan dominasinya di pasar nikel dan tembaga global. Keputusan Indonesia untuk menentang putusan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) tentang pembatasan ekspor nikel, ditambah dengan surplus produksi tembaga, memosisikan Indonesia sebagai pemain kunci dalam memasok bahan baku yang penting bagi pengembangan teknologi hijau. Investasi besar dalam pemrosesan hilir nikel semakin menggarisbawahi pentingnya dua komoditas ini bagi ambisi industri Indonesia.

Investasi Energi Terbarukan oleh United Tractors:

United Tractors telah mengumumkan rencana untuk memperluas fokusnya ke luar alat berat dengan berinvestasi dalam proyek energi surya dan panas bumi. Langkah ini sejalan dengan upaya Indonesia untuk beralih ke solusi energi berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.

Boosting Local Oil Production:

Energy and Mineral Resources Minister Bahlil Lahadalia has warned of potential license revocations for idle oil wells to optimize Indonesia's existing 16,000 oil wells. This effort aims to increase local oil and gas production, thereby reducing dependency on energy imports.

Meningkatkan Produksi Minyak Lokal:

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Bahlil Lahadalia telah memperingatkan potensi pencabutan izin sumur minyak yang tidak beroperasi untuk mengoptimalkan 16.000 sumur minyak yang ada di Indonesia. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan produksi minyak dan gas lokal, sehingga mengurangi ketergantungan pada impor energi.

Ekonomi Digital & Telekomunikasi

Temu Sulit Masuk ke Indonesia: Meskipun sukses di negara Asia Tenggara lainnya, platform e-commerce Tiongkok Temu mengalami kesulitan untuk masuk ke Indonesia karena kendala regulasi. Hal ini mencerminkan tantangan yang semakin besar yang dihadapi oleh perusahaan digital asing yang ingin berekspansi ke pasar Indonesia yang sangat teregulasi.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Rencana Transisi Energi Indonesia Menghadapi Penundaan:

Just Energy Transition Partnership (JETP) yang ambisius, yang diharapkan dapat mendorong transisi energi Indonesia, tampaknya akan lambat terwujud. Meskipun ada janji investasi sebesar USD 21.6 miliar dari negara-negara Barat dan bank swasta, kurangnya dukungan keuangan telah menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan Indonesia untuk memenuhi tujuan energi bersihnya sesuai jadwal.

Dampak Lingkungan dari Penambangan Nikel:

Banjir bandang di Maluku Utara, wilayah yang menjadi lokasi operasi penambangan nikel yang besar, telah menarik perhatian ke konsekuensi ekologis dari kegiatan industri berskala besar. Banjir tersebut, yang berdampak pada beberapa desa di daerah pertambangan itu, telah menimbulkan pertanyaan tentang keseimbangan antara pertumbuhan industri dan keberlanjutan lingkungan.

Politik, Nasional

Pemerintahan Prabowo Subianto:

Presiden terpilih Prabowo Subianto sedang bersiap untuk mengumumkan kabinetnya pada hari pelantikannya. Pemerintahannya diharapkan akan memprioritaskan profesional daripada tokoh politik, yang mencerminkan fokusnya pada pemerintahan teknokratis. Selain itu, Prabowo diperkirakan akan menandatangani dekret yang memindahkan ibu kota dari Jakarta ke Nusantara, yang menandakan komitmennya terhadap proyek infrastruktur besar ini.

Hubungan Internasional dan Perdagangan:

Indonesia tetap berkomitmen untuk memperkuat hubungan perdagangannya di tengah ketidakpastian global, khususnya ketegangan perdagangan AS-Tiongkok yang sedang berlangsung. Mantan Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu menekankan perlunya Indonesia menyikapi ketegangan ini dengan hati-hati untuk mempertahankan pertumbuhan ekonominya.

10 October 2024

Market Movement

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam, dengan Nikkei Jepang memimpin, naik sebesar 0.9% menjadi 39,278. Namun, Shanghai Composite Tiongkok mengalami penurunan tajam, jatuh sebesar 6.6% menjadi 3,259, yang berkontribusi terhadap penurunan regional yang lebih luas. Indeks Hang Seng Hong Kong turun sebesar 1.4% menjadi 20,637, sementara Kосpi Korea Selatan turun tipis 0.6% menjadi 2,594. Di dalam negeri, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup 0.7% lebih rendah pada level 7,501, mencerminkan lingkungan pasar yang hati-hati.

Dalam hal mata uang dan komoditas, rupiah Indonesia sedikit melemah sebesar 0.2%, ditutup pada IDR15,620 terhadap USD. Harga emas turun 0.2% ke level USD 2,617 per ounce, sementara minyak mentah Brent naik 0.8% dan ditutup pada level USD 78 per barel. Hal ini menunjukkan pasar energi masih cukup tangguh di tengah kekhawatiran global.

Penurunan IHSG sebesar 0.74% ke level 7,501.3 diikuti oleh penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebesar 0.68% yang ditutup pada level 225.3. Investor asing masih terus melakukan aksi jual bersih di pasar dengan mencatatkan net sell sebesar IDR560.4 miliar di pasar reguler dan net sell signifikan sebesar IDR1,972,6 miliar di pasar negosiasi. Tidak adanya sektor unggulan yang menguat menunjukkan pelemahan pasar secara keseluruhan, dengan sektor energi (IDXENER) yang memimpin pelemahan.

Transaksi net buy asing terjadi pada saham-saham seperti BBCA (+0.2%), MDKA (-1.2%), BBNI (-0.5%), ANTM (-0.7%), dan MYOR (-4.2%). Namun, pasar sebagian besar didominasi oleh aktivitas jual bersih asing, dengan penurunan signifikan pada BBRI (-1.4%), BMRI (-1.8%), ASII (-2.9%), BRIS (-1.6%), dan BUKA (-5.4%), yang menunjukkan keraguan investor di tengah ketidakpastian regional.

Di antara saham-saham yang bergerak cepat, BBCA (+0.2%), HEAL (+3.3%), DSSA (+0.7%), CMRY (+2.8%), dan ADRO (+0.5%) menunjukkan ketahanan, dengan sektor kesehatan dan konsumen menunjukkan kekuatan relatif. Sebaliknya, saham-saham yang paling lambat adalah BMRI (-1.8%), BBRI (-1.4%), ASII (-2.9%), BREN (-1.5%), dan TLKM (-1.0%), dengan saham-saham keuangan dan industri berkinerja buruk.

Dari segi volume perdagangan, saham-saham yang paling aktif diperdagangkan adalah BBRI, BBCA, BMRI, BBNI, dan BUKA, yang mencerminkan berlanjutnya fokus pada sektor perbankan dan digital, meskipun dengan penurunan harga secara umum.

Secara keseluruhan, kinerja pasar mencerminkan hambatan global, arus keluar investor asing, dan meningkatnya kekhawatiran atas ketidakstabilan regional, khususnya di Tiongkok, yang sangat membebani sentimen di seluruh pasar Asia. Karena pasar terus menavigasi ketidakpastian ini, pendekatan yang hati-hati mungkin diperlukan dalam waktu dekat.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi Rupiah mengalami penguatan yang cukup signifikan, didorong oleh penguatan Surat Berharga Negara (SBN) jangka menengah hingga panjang. Pergerakan ini juga sejalan dengan penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencatatkan kenaikan sebesar 0.18% sehingga secara year-to-date menghasilkan imbal hasil sebesar 4.91%. Selain itu, SBN 10 tahun (FR0100) juga mencatatkan kenaikan dengan imbal hasil sebesar 6.65%. Sementara itu, Rupiah menguat sebesar 32 poin dan ditutup pada level IDR15,630 per dolar AS. Sementara itu, imbal hasil SBN 10 tahun naik sebesar 0.006 basis poin dan berada pada level 4.018%.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami peningkatan volume transaksi yang cukup signifikan hari ini, yakni sebesar 6.19% menjadi IDR47.46 triliun dibandingkan dengan IDR44.69 triliun pada sesi sebelumnya. Namun, frekuensi perdagangan obligasi menurun sebesar 20.11%, dari 3,392 perdagangan pada sesi sebelumnya menjadi 2,710 perdagangan hari ini.

Kinerja pasar obligasi mencerminkan interaksi yang sedang berlangsung antara kekuatan mata uang domestik dan pergerakan imbal hasil obligasi global. Apresiasi Rupiah memberikan latar belakang yang mendukung bagi obligasi Indonesia, terutama dalam seri SBN jangka menengah hingga panjang, karena investor cenderung menyesuaikan posisi mereka sebagai respons terhadap perbaikan kondisi mata uang domestik. Selain itu, kenaikan moderat dalam imbal hasil Treasury AS menandakan berlanjutnya ekspektasi kebijakan moneter yang ketat di luar negeri, meskipun dampaknya terhadap imbal hasil Indonesia tetap terkendali hari ini.

10 October 2024

Investor obligasi Indonesia dapat terus mengamati bagaimana pergerakan lebih lanjut dalam Rupiah dan pergeseran imbal hasil global memengaruhi pasar, khususnya dalam mengantisipasi rilis data ekonomi makro mendatang baik secara domestik maupun global. Peningkatan volume perdagangan menunjukkan minat yang meningkat, sementara penurunan frekuensi transaksi dapat mengindikasikan perdagangan yang lebih terarah dan signifikan oleh investor institusional.

US 10 Year Treasury

Imbal hasil pada US Treasury 10 tahun bertahan pada 4% pada hari Rabu, mendekati level tertingginya dalam lebih dari dua bulan karena investor menunggu risalah pertemuan terakhir Federal Reserve untuk mendapatkan wawasan baru tentang jalur kebijakan moneter. Pasar juga menantikan laporan Indeks Harga Konsumen September pada hari Kamis yang dapat memengaruhi lintasan penurunan suku bunga Fed. Minggu lalu, laporan pekerjaan AS yang lebih kuat dari yang diharapkan mendorong para pedagang untuk memperkirakan peluang penurunan suku bunga sebesar 50 basis poin pada bulan November. Data pada hari Jumat menunjukkan bahwa ekonomi AS menambah 254,000 lapangan kerja bulan lalu, melampaui ekspektasi kenaikan 14,000, sementara tingkat pengangguran secara tak terduga turun menjadi 4.1% dari 4.2%. Pasar sekarang melihat sekitar 85% kemungkinan pengurangan 25 bps yang lebih sederhana dan 15% kemungkinan tidak ada perubahan kebijakan.

Prospek

Mengingat pergerakan pasar baru-baru ini, beberapa faktor kemungkinan akan terus membentuk lintasan pasar obligasi Indonesia. Depresiasi Rupiah yang sedang berlangsung dapat memberikan tekanan lebih lanjut pada imbal hasil obligasi, karena investor berupaya mengurangi risiko mata uang.

Investor perlu memantau respons kebijakan domestik, seperti intervensi oleh Bank Indonesia, untuk menstabilkan Rupiah dan mendukung pasar obligasi. Lebih jauh, setiap perubahan sentimen risiko global, yang didorong oleh faktor-faktor seperti data inflasi atau perkembangan geopolitik, dapat memengaruhi minat investor terhadap aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia.

Minggu lalu, imbal hasil obligasi 10 tahun acuan meningkat, dengan kisaran 6.7-6.8 menjadi penentu utama untuk kenaikan imbal hasil lebih lanjut. Penurunan di bawah 6.55 dapat menghidupkan kembali potensi penurunan imbal hasil.

Korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi AS 3 hari menunjukkan bahwa indikator makroekonomi AS yang positif baru-baru ini lebih besar daripada risiko geopolitik, sebagaimana dibuktikan oleh korelasi positif yang kuat antara imbal hasil obligasi dan pasar ekuitas. Ini juga merupakan tanda bahwa, dalam jangka pendek, aset AS menjadi tempat berlindung yang aman di tengah risiko geopolitik.

Namun, ini belum tentu merupakan kabar baik bagi pasar obligasi Indonesia. Arus masuk modal asing dapat melambat, dan dalam kasus terburuk, dapat mengakibatkan pembalikan modal. Di dalam negeri, korelasi 3 hari antara ekuitas Indonesia dan imbal hasil obligasi menunjukkan pergerakan terbalik, yang menunjukkan bahwa investor domestik mencari keamanan dengan beralih ke lebih banyak aset pendapatan tetap.

Strategi

RRG: Hasil jangka pendek (kurang dari 10 tahun) masih tertinggal dibandingkan dengan tolok ukur 10 tahun, kecuali untuk tenor 1-2-9 tahun. Mengingat dinamika global, kami merekomendasikan strategi campuran sebagai berikut:

INDOGB: FR94, FR54, FR68, FR80, FR92

INDOIS: PBS22, PBS37

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 October 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

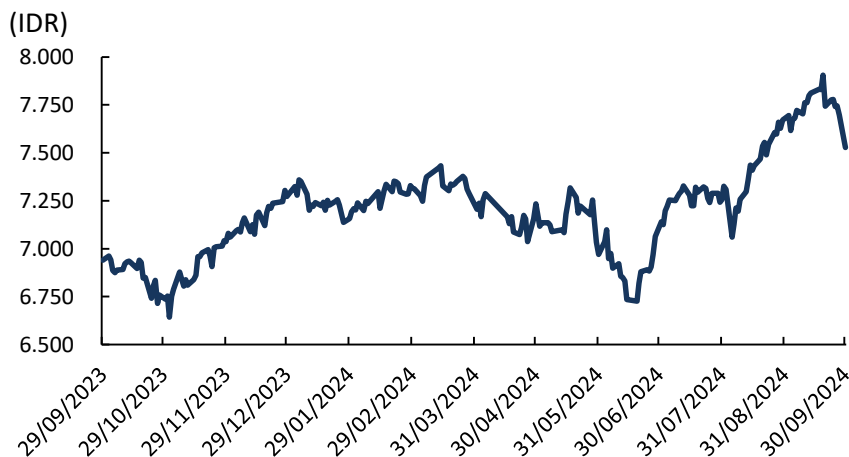
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,518
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,208
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,120
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,435
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,011
JPY / USD	149	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.2	MYR / IDR	3,650
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,505
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,162
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,978
		USD / IDR	15,630

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



10 October 2024

Net Foreign Flow: IDR 2.53 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	5.8	4,930	-1.4	-0.4	-13.8	-324
BMRI	2.8	6,950	-1.7	0.3	14.8	-95
ASII	0.7	5,075	-2.8	0.4	-10.1	-82
BRIS	0.3	3,000	-1.6	-0.3	72.4	-61
BUKA	0.4	139	-5.4	14.8	-35.6	-39
UNTR	0.3	26,600	0.6	-2.0	17.5	-27
ICBP	0.1	12,075	-1.8	-2.0	14.1	-25
BREN	0.1	6,600	-1.4	0.0	-11.7	-22
GOTO	0.3	60	0.0	-9.0	-30.2	-18
INKP	0.1	8,350	-2.0	-3.4	0.3	-17

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	0.2	7.37	1,272	BREN	-1.4	-32.32	883
DSSA	0.7	5.58	318	BMRI	-1.7	-27.90	642
PGEO	3.5	4.01	48	BBRI	-1.4	-25.37	740
JSPT	24.8	3.92	8	TPIA	-0.8	-15.67	768
ADMR	2.4	3.45	60	ASII	-2.8	-14.67	205
SRAJ	3.8	3.18	36	ISAT	-6.1	-12.66	80
WIKA	7.8	2.89	16	BYAN	-0.6	-8.05	548
CMRY	2.8	2.87	43	TLKM	-1.0	-7.18	293
HEAL	3.3	1.85	24	MYOR	-4.2	-6.48	61
AVIA	2.5	1.79	30	ICBP	-1.8	-6.34	141

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	1.0T	7.7	74.4B	333.9B	727.0B	259.5B	801.4B
IDXBASIC	1.3T	10.0	63.1B	460.4B	861.8B	397.3B	925.0B
IDXNONCYC	967.5B	7.5	46.8B	695.1B	272.3B	648.2B	319.2B
IDXHEALTH	134.1B	1.0	10.5B	50.4B	83.7B	39.9B	94.2B
COMPOSITE	12.9T	100.0		4.1T	8.7T	6.7T	6.2T
IDXTRANS	47.9B	0.3	-1.0B	3.2B	44.7B	4.2B	43.6B
IDXPROPERT	297.8B	2.3	-6.4B	77.9B	219.9B	84.4B	213.4B
IDXCYCLIC	436.3B	3.3	-7.1B	101.3B	334.9B	108.5B	327.8B
IDXENERGY	1.4T	10.8	66.5B	279.2B	1.1T	345.7B	1.1T
IDXINDUST	366.1B	2.8	-101.7B	104.2B	261.8B	205.9B	160.1B
IDXFINANCE	4.1T	31.7	-400.9B	1.8T	2.2T	2.2T	1.8T
IDXTECHNO	2.6T	20.1	-2,144.1B	174.9B	2.5T	2.3T	380.7B

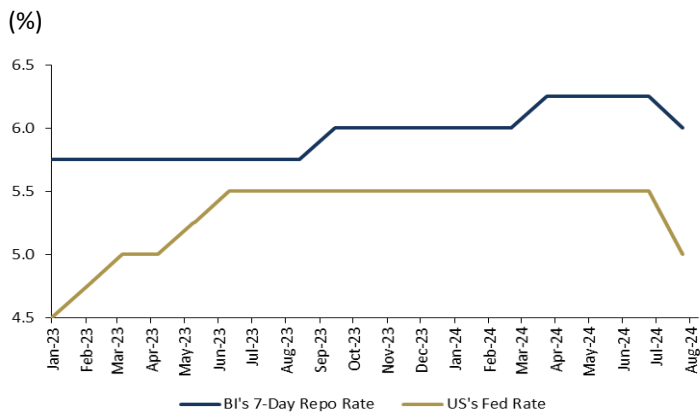
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



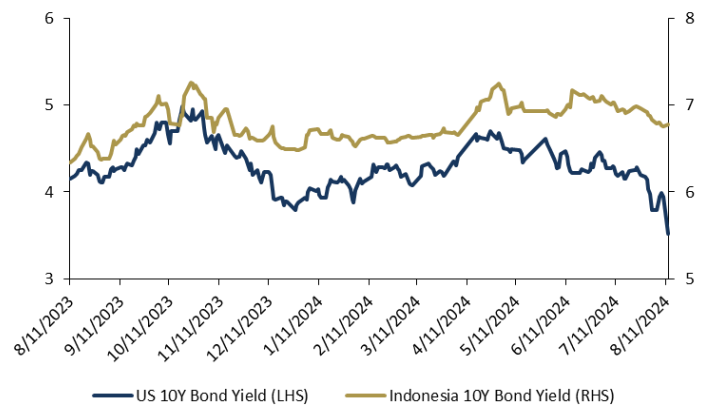
10 October 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

10 October 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.68	6.5%	100.20	6.2%	6.3%	100.13	(12.72)	Expensive	0.68
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.94	11.0%	104.14	6.3%	6.3%	104.19	0.31	Cheap	0.90
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.36	7.3%	101.24	6.3%	6.3%	101.16	(7.88)	Expensive	1.29
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.52	5.5%	98.84	6.3%	6.4%	98.78	(4.01)	Expensive	1.45
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.94	12.0%	110.19	6.3%	6.4%	110.09	(8.10)	Expensive	1.76
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.94	8.4%	103.73	6.3%	6.4%	103.58	(9.64)	Expensive	1.80
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.52	5.1%	97.42	6.3%	6.4%	97.05	(16.28)	Expensive	2.35
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.60	7.0%	101.50	6.4%	6.4%	101.37	(5.86)	Expensive	2.38
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.77	10.3%	109.67	6.4%	6.4%	109.55	(6.07)	Expensive	2.41
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.27	5.6%	97.01	6.6%	6.5%	97.52	17.77	Cheap	2.96
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.36	10.0%	110.77	6.4%	6.5%	110.54	(8.71)	Expensive	2.88
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.60	6.1%	99.19	6.4%	6.5%	98.91	(9.00)	Expensive	3.23
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.85	6.4%	100.07	6.4%	6.5%	99.64	(13.01)	Expensive	3.41
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.27	6.4%	99.65	6.5%	6.5%	99.62	(0.95)	Expensive	3.71
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.44	9.0%	109.67	6.5%	6.5%	109.46	(5.91)	Expensive	3.73
16	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.52	6.9%	101.81	6.4%	6.5%	101.39	(10.83)	Expensive	3.87
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.60	8.3%	107.09	6.4%	6.5%	106.79	(7.91)	Expensive	3.86
18	FR104	8/22/2024	7/15/2030	5.77	6.5%	100.50	6.4%	6.6%	99.66	(17.87)	Expensive	4.79
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.85	10.5%	118.82	6.6%	6.6%	118.82	(0.75)	Expensive	4.52
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.94	7.0%	102.58	6.5%	6.6%	102.05	(10.98)	Expensive	4.90
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.36	6.5%	100.02	6.5%	6.6%	99.51	(10.23)	Expensive	5.21
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.52	7.8%	106.23	6.6%	6.6%	106.00	(4.43)	Expensive	5.14
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.60	8.8%	111.78	6.5%	6.6%	111.33	(8.45)	Expensive	5.12
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.77	9.5%	115.51	6.6%	6.6%	115.56	0.15	Cheap	5.11
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.52	6.4%	98.80	6.6%	6.6%	98.44	(6.21)	Expensive	5.93
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.69	8.3%	109.78	6.6%	6.6%	109.53	(4.41)	Expensive	5.84
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.86	7.5%	105.59	6.6%	6.7%	105.11	(7.91)	Expensive	6.00
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.36	7.0%	102.20	6.7%	6.7%	102.08	(2.18)	Expensive	6.36
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.61	6.6%	99.73	6.7%	6.7%	99.64	(1.49)	Expensive	6.56
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.36	6.6%	99.72	6.7%	6.7%	99.44	(4.14)	Expensive	6.97
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.44	8.4%	111.31	6.7%	6.7%	111.52	2.48	Cheap	6.75
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.69	7.5%	105.38	6.8%	6.7%	105.67	3.43	Cheap	7.51
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.77	6.8%	100.74	6.7%	6.7%	100.00	(9.84)	Expensive	7.63
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.61	8.3%	111.32	6.8%	6.8%	111.75	4.78	Cheap	7.72
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.69	6.3%	96.34	6.7%	6.8%	95.81	(6.91)	Expensive	8.27
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.61	9.8%	124.03	6.9%	6.8%	124.73	6.92	Cheap	7.86
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.78	6.4%	97.09	6.7%	6.8%	96.39	(8.61)	Expensive	8.63
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.61	7.5%	105.24	6.9%	6.8%	105.95	7.68	Cheap	8.69
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.69	7.1%	103.03	6.8%	6.8%	102.65	(4.30)	Expensive	8.89
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.78	10.5%	133.26	6.7%	6.8%	132.48	(7.62)	Expensive	8.14
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.53	8.4%	114.32	6.8%	6.8%	113.98	(3.45)	Expensive	8.79
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.53	7.5%	105.45	6.9%	6.9%	106.05	6.06	Cheap	9.32
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.61	9.5%	125.56	6.9%	6.9%	125.71	1.05	Cheap	9.27
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.53	6.4%	96.22	6.7%	6.9%	94.77	(14.70)	Expensive	10.37
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.70	7.1%	102.03	6.9%	6.9%	102.32	2.66	Cheap	10.22
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.70	7.1%	101.80	6.9%	6.9%	102.24	4.06	Cheap	10.50
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.37	8.8%	120.86	6.8%	6.9%	119.39	(12.29)	Expensive	10.25
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.62	7.4%	105.09	6.9%	7.0%	104.86	(2.01)	Expensive	11.52
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.87	6.9%	99.29	6.9%	7.0%	98.93	(3.09)	Expensive	12.25
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.79	6.9%	99.50	6.9%	7.0%	98.89	(4.98)	Expensive	12.61
51	FR105	8/27/2024	7/15/2064	39.79	6.9%	100.16	6.9%	6.9%	99.50	(4.93)	Expensive	13.61

Source: Bloomberg, SSI Research

10 October 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/17/2019	10/15/2024	0.02	6.6%	100.00	6.3%	6.2%	100.01	11.04	Cheap	0.01
2	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.85	5.4%	99.40	6.1%	6.3%	99.28	(15.34)	Expensive	0.83
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.02	6.1%	99.91	6.2%	6.3%	99.86	(4.92)	Expensive	0.98
4	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.76	4.9%	97.62	6.3%	6.3%	97.65	1.46	Cheap	1.68
5	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.10	8.5%	104.48	6.2%	6.3%	104.22	(13.96)	Expensive	1.93
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.27	6.0%	99.29	6.3%	6.3%	99.31	0.57	Cheap	2.10
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.02	9.0%	107.23	6.3%	6.4%	107.13	(3.74)	Expensive	2.64
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.60	7.6%	103.95	6.4%	6.4%	103.92	(1.50)	Expensive	3.16
9	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.77	5.9%	98.16	6.4%	6.4%	98.28	3.20	Cheap	3.35
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.60	8.1%	107.55	6.5%	6.5%	107.66	1.92	Cheap	4.55
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.10	8.9%	113.12	6.5%	6.5%	113.16	0.39	Cheap	5.40
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.60	8.4%	110.77	6.6%	6.5%	110.81	0.36	Cheap	5.74
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.60	8.4%	110.88	6.7%	6.6%	111.64	10.58	Cheap	6.28
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.44	6.4%	98.76	6.6%	6.6%	98.37	(5.74)	Expensive	7.11
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.52	8.6%	113.62	6.7%	6.6%	114.06	5.58	Cheap	6.67
16	PBS037	1/12/2023	3/15/2036	11.44	6.9%	101.25	6.7%	6.7%	101.62	4.64	Cheap	8.00
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.36	6.1%	95.02	6.7%	6.7%	95.05	0.27	Cheap	8.57
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.69	6.5%	97.90	6.7%	6.8%	97.66	(2.80)	Expensive	9.47
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.95	9.0%	121.90	6.7%	6.8%	121.41	(4.53)	Expensive	9.27
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.78	6.6%	98.39	6.8%	6.8%	98.27	(1.32)	Expensive	10.03
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.44	6.8%	99.27	6.8%	6.8%	99.37	0.93	Cheap	10.30
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.53	6.8%	99.36	6.8%	6.8%	99.14	(2.15)	Expensive	10.51
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	22.03	7.8%	110.98	6.8%	6.9%	109.70	(10.64)	Expensive	11.10
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.70	6.8%	98.88	6.8%	6.9%	98.32	(5.03)	Expensive	11.65
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.78	8.0%	112.67	6.9%	6.9%	112.56	(0.99)	Expensive	11.13
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.20	6.9%	98.29	7.0%	6.9%	99.39	9.31	Cheap	11.98

Source: Bloomberg, SSI Research

10 October 2024

Research Team

Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Daniel Aditya	Cement, Healthcare, Telco, Infra, Transportation	daniel.aditya@samuel.co.id	+6221 2854 8322
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.